

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil studi terkait dengan tujuan studi ini, implikasi kebijakan, dan saran-saran yang relevan dengan hasil studi. Implikasi kebijakan sekaligus saran kepada pembuat kebijakan dan saran-saran lainnya ditujukan bagi peneliti yang akan membuat penelitian sejenis berikutnya mengingat adanya keterbatasan dalam studi ini.

#### **5.1. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Studi ini menunjukkan bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah di sektor industri dan perdagangan. Namun, pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja berpendidikan rendah tersebut tidaklah sama atau seragam. Di sektor industri, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang berpendidikan rendah di perkotaan. Sedangkan di sektor perdagangan, upah minimum berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang berpendidikan rendah.
2. Karena pengaruh upah minimum yang tidak seragam, tingkat elastisitasnya terhadap penyerapan tenaga kerja yang berpendidikan rendah juga tidak sama bahkan cenderung inelastis pada kedua sektor. Hal ini disebabkan upah minimum bukanlah faktor utama penentu penyerapan tenaga kerja.

## 5.2. Implikasi Kebijakan

Beberapa implikasi kebijakan yang berkaitan dengan hasil studi ini antara lain:

1. Pengaruh upah minimum yang berbeda terhadap dua sektor ekonomi ini menunjukkan kebijakan upah minimum yang sektoral harus mulai benar-benar diterapkan dengan memperhatikan elastisitas masing-masing sektor agar penciptaan lapangan kerja tetap tinggi. Selama ini sangat jarang daerah membuat kebijakan upah minimum sektoral dan dapat secara konsisten menerapkannya, sehingga kebijakan yang berlaku adalah upah minimum provinsi selalu menjadi patokan yang seragam untuk seluruh sektor ekonomi.
2. Adanya pengaruh upah minimum yang berbeda pada sektor ekonomi yang berbeda harus disadari oleh pemerintah untuk berhati-hati menerapkan upah minimum. Temuan ini tidak menyimpulkan bahwa upah minimum di sektor industri sudah ketinggian atau untuk sektor perdagangan kerendahan. Temuan ini tidak berarti pemerintah tidak dapat menaikkan upah minimum karena hal itu bisa bertentangan dengan kebijakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau standar hidup pekerja. Pertimbangan kebijakan pengupahan tidak hanya atas dasar pertimbangan ekonomi tetapi juga pertimbangan sosial. Selain berhati-hati menentukan besaran kenaikan upah minimum, pemerintah perlu pula menjaga kondisi dunia usaha dengan menghapus praktik-praktik ekonomi biaya tinggi yang menyebabkan inefisiensi pada perusahaan. Upaya ini berperan untuk menjaga agar pelaku usaha tetap bertahan terutama di masa krisis.
3. Pertimbangan yang harus dilakukan pemerintah terkait pengupahan dan penyerapan tenaga kerja harus dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pengusaha/perusahaan dan sisi pekerja. Sisi pengusaha/perusahaan adalah bagaimana pemerintah meningkatkan produktivitas pelaku dunia usaha sehingga dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan akan tenaga kerja. Caranya, yaitu dengan mengembangkan investasi, memberikan insentif untuk menggairahkan dunia usaha, dan menghapus hambatan-hambatan yang dapat membebani dunia

usaha Sedangkan dari sisi pekerja, yang dapat dilakukan pemerintah adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan atau pelatihan agar tenaga kerja tidak rentan terhadap fluktuasi upah atau kondisi makroekonomi.

### **5.3. Saran Bagi Penelitian Berikutnya**

Karena adanya keterbatasan dalam studi ini, beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian sejenis berikutnya antara lain:

1. Pengaruh upah minimum dalam studi ini baru diuji pada dua sektor ekonomi, yakni industri (sektor ekonomi sekunder) dan perdagangan (sektor ekonomi tersier). Akan memberikan gambaran yang lebih luas jika pengaruh upah minimum juga dilihat per sub-sub sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja lebih banyak seperti industri tekstil dan produk tekstil, industri makanan, industri kertas dan industri lainnya. Juga terhadap sektor-sektor lain seperti konstruksi, pertambangan, transportasi, atau jasa keuangan.
2. Pengaruh upah minimum yang diuji pada dua sektor ekonomi ini baru sebatas pada satu kelompok yang rentan, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Ada baiknya penelitian selanjutnya juga diuji pada kelompok rentan lainnya yaitu perempuan pekerja atau tenaga kerja yang berusia muda secara lintas sektoral.
3. Karena keterbatasan data, penelitian ini memakai data rentang waktu tahun 2003 hingga tahun 2007. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa memakai rentang waktu yang lebih panjang dimulai sejak sebelum krisis ekonomi dan moneter terjadi sehingga hasilnya bisa diperbandingkan antara prakrisis dan pascakrisis untuk menghasilkan temuan yang lebih baik.
4. Menarik pula untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan/pengusaha mengenai pengupahan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan upah. Penelitian ini sebagai penyeimbang survei upah yang dilakukan BPS yang sampelnya adalah rumah tangga.